

**POLA PERJALANAN PAKET WISATA BUDAYA, SEJARAH DAN
RELIGI SEBAGAI PRODUK WISATA UNGGULAN DI PRIANGAN
TIMUR CIAYUMAJAKUNING (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan)
- JAWA BARAT**

TRAVEL PATTERN TOURISM CULTURE, HISTORY AND RELIGION AS A MAJOR TOUR
PRODUCT IN EASTERN FIRE CIAYUMAJAKUNING (Cirebon, Indramayu, Majalengka,
Kuningan) -WEST JAVA

Khoirul Fajri, Septy Indrianty, Emron Edison

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari
Jl. Prof. Dr. Sutami No. 81—83 Bandung Jawa Barat

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mendapatkan beberapa destinasi wisata yang ada di daerah wilayah CIAYUMAJAKUNING. Namun, dari sekian banyak destinasi yang ada hanya ada beberapa destinasi yang dapat diunggulkan atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan menetapkan destinasi wisata unggulan, maka fokus dari pola perjalanan akan lebih terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan melibatkan berbagai pihak diantaranya pemerintah, industri, asosiasi serta masyarakat, tokoh masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat sehingga bentuk atau model pola perjalanan wisata sejarah, budaya dan religiyang dihasilkan adalah bentuk integrasi yang dapat memberikan multiplier effect (dampak berganda) di lintas sektor dimana pariwisata berperan sebagai leading sector. Adapun fokus destinasi wisata unggulan berdasarkan kajian dan pertimbangan yang ditetapkan sebagai berikut: ada 3 destinasi unggulan di Kota Cirebon, yaitu: Keraton Kesepuhan dan Keraton Kacirebonan yang cenderung terhadap budaya dan sejarah, dan Mesjid Agung Sang Cipta Rasa yang memiliki unsur budaya dan religi. Selanjutnya di Kabupaten Cirebon, ada 3 destinasi unggulan yang memiliki karakteristik budaya, religi dan sejarah, yaitu Trusmi (Budaya), Makam Sunan Gunung Jati dan Makam Talun (Sejarah dan Religi), Sunan Parung (Sejarah dan Religi), Museum Telaga Manggung (Sejarah), dan Rumah adat kasokandel (Budaya dan Religi). Sama juga halnya dengan Indramayu yang memiliki 3 unggulan destinasi wisata, yaitu Nadran (Budaya), Makam Raden Arya Wira Lodra (Religi), dan Kampung Adat Bumi Egandu Dayak Losarang (Budaya). Namun, di Kuningan memiliki 2 wisata unggulan yaitu Gedung perundingan Linggarjati (Sejarah) dan Taan Purbakala (Sejarah dan Budaya). Pola perjalanan untuk CIAYUMAJAKUNING secara umum, dari titik kedatangan awal di salah satu kota atau kabupaten yang termasuk dalam wilayah CIAYUMAJAKUNING sebagai pintu masuk yang juga menjadi destinasi wisata yang dikunjungi kemudian dilanjutkan melakukan aktifitas wisata didaerah lain dan kembali ke daerah asal melalui kota atau kabupaten lain yang bukan sebagai kota atau kabupaten yang menjadi titik awal kedatangan. Adapun pola perjalanan yang dibuat yaitu pola perjalanan Stop Over yaitu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi utama, dimana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi utamanya, pola ini diberi nama En Route Stop Over.

Kata Kunci: Pola Perjalanan Wisata, Destinasi Wisata, CIAYUMAJAKUNING

ABSTRACT

Based on the results of research and discussion, researchers get some tourist destinations in the area CIAYUMAJAKUNING. However, of the many destinations that exist there are only a few destinations that can be prioritized or developed further. By setting a superior tourist destination, then the focus of the travel pattern will be more focused. The method used in this study is observation and interviews involving various parties such as government, industry, associations and communities, community leaders, and non-governmental organizations so that the form or model of historical, cultural and religious travel patterns produced is a form of integration that can provide multiplier effect across multiple sectors where tourism acts as a leading sector. The focus of leading tourist destinations based on the study and consideration set as follows: there are 3 leading destinations in the city of Cirebon, namely: Keraton Kesepuhan and Kacirebonan palace that tends to culture and history, and Sang Cipta Rasa Great Mosque that has cultural and religious elements. Furthermore, in Cirebon District, there are 3 leading destinations that have cultural, religious and historical characteristics, namely Trusmi (Culture), Sunan Gunung Jati Cemetery and Talun Tomb (History and Religion), Sunan Parung (History and Religion), Museum Telaga Manggung), and traditional house of kasokandel (Culture and Religion). Similarly, Indramayu which has 3 tourist destinations, namely Nadran (Culture), Tomb of Raden Arya Wira Lodra (Religi), and Indigenous Village Earth Dayak Losandu (Cultural). However, in Kuningan has 2 excellence tours namely Linggarjati (History) and Taan Purbakala (History and Culture). The travel pattern for CIAYUMAJAKUNING in general, from the initial arrival point in one of the towns or districts included in the CIAYUMAJAKUNING area as the entrance which is also a visited tourist destination then proceeded to do other tourism activities in the area and return to the area of origin through other cities or districts that not as a city or district that became the starting point of arrival. The travel pattern is made of Stop Over travel pattern that is tourists visiting a major destination, where during the trip there is a tourist attraction visited during or back to the main destination, this pattern is named En Route Stop Over.

Keywords: Patterns of Travel, Destinations, CIAYUMAJAKUNING

Diterima : 15 Januari 2018
Diproses : 26 Januari 2018
Diterbitkan : 18 Februari 2018

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi wisata yang sangat besar, baik dilihat dari alam, sejarah maupun budayanya yang tersebar dalam 27 (dua puluh tujuh) Kota dan Kabupaten. Namun seiring dengan perkembangannya, pariwisata di Jawa Barat belum mampu memberikan solusi yang strategis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Padahal jika mengacu pada Undang - Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009 salah satu prinsip penyelenggaraan kepariwisataan adalah memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat serta memberdayakan masyarakat setempat. Sementara itu visi pembangunan Jawa Barat sebagai Provinsi Termaju di Indonesia pada tahun 2025 yang ditandai dengan 7 (tujuh) karakter diantaranya pengelolaan pertanian dan kelautan, infrastruktur yang handal dan pengelolaan lingkungan yang berimbang untuk

pengembangan berkelanjutan dan pengembangan budaya lokal dan menjadi destinasi wisata dunia.

Mengacu pada RPJMD Provinsi Jawa Barat 2013-2018, kebijakan pembangunan wilayah pengembangan dimaksudkan untuk peningkatan ekonomi yang diharapkan dalam memberikan peningkatan kesejahteraan rakyat, salah satunya adalah wilayah pengembangan Ciayumajakuning (Kabupaten dan Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Majalengka dan Kuningan). Banyak potensi pariwisata Jawa Barat yang belum atau tidak terpublikasikan sehingga tidak banyak wisatawan mengetahuinya, padahal, objek wisata tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Salah satu kendala karena agen travel tidak memiliki pola perjalanan wisata yang terpadu, dan belum didukung penuh oleh regulasi dari pemerintah daerah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait pergerakan wisata tersebut. Sebab, "Pemahaman yang jelas tentang arus pergerakan ini berpengaruh pada penyediaan sarana dan prasarana wisata di daerah yang bersangkutan Ismayanti, (2010:11). Selain itu, "...bertujuan untuk pengembangan wisata lebih baik di masa yang akan datang dengan mengetahui perilaku wisatawan dan pengembangan produk wisata untuk memenuhi permintaan wisata" (Lau, 2007). "Sedangkan untuk dapat menghasilkan produk wisata yang berupa paket-paket wisata yang memiliki daya saing perlu disusun pola perjalanan wisata (*travel pattern*) yang mampu menggambarkan tentang potensi daya tarik wisata di suatu daerah dengan memasukkan unsur dukungan atau ketersediaan fasilitas pariwisata dan aksesibilitas menuju daya tarik wisata tersebut" (Basuki, 2014). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil tema dengan judul Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya, Sejarah dan Religi Sebagai Produk Wisata unggulan

di CIAYUMAJAKUNING.

Pada penelitian lokus daerah Priangan Timur khususnya di kabupaten atau Kota Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah-daerah tersebut menjadi bagian wilayah pengembangan dengan potensi sebagai destinasi wisata dan bisnis seiring dibangunnya airport internasional di Kertajati-Majalengka yang dalam beberapa tahun kedepan segera dioperasikan. Namun dengan potensi yang dimiliki belum dapat memberikan nilai manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tata kelola yang baik seperti adanya membangun keasadaran wisata bagi masyarakat akan potensi wisata sejarah, budaya dan religi, pemberdayaan masyarakat, membangun kemandirian yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Pengertian Pola dan Perjalanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pola berarti model, sedangkan kata perjalanan yang berasal dari kata dasar jalan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti perlintasan dari suatu tempat ke tempat lain dan arti perjalanan sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia tersebut adalah kegiatan perpindahan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain melalui suatu perlintasan.

Pengertian Wisata dan Destinasi Wisata

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan mendefinisikan beberapa hal, seperti diuraikan berikut ini:

1. **Wisata** adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

2. **Wisatawan** adalah orang yang melakukan wisata
3. **Pariwisata** adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
4. **Kepariwisataan** adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. **Daya tarik wisata** adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. **Daerah tujuan wisata atau Destinasi Pariwisata** adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata.

Sedangkan pengertian destinasi wisata menurut Fluker (dalam Prasiasa, 2013: 19) disebutkan bahwa, “A significant place visited on a trip, with some form of actual or perceived boundary. The basic geographic unit for the production of tourism statistic.”

Sedangkan, “kepariwisataan dapat dikatakan berkembang apabila terdapat banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan pariwisata. Namun, seorang wisatawan akan melakukan perjalanan wisata tergantung

adanya dorongan yang berasal dari beberapa faktor, antara lain dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri seseorang (Muljadi & Warman, 2014 p. 26). Selanjutnya perlu adanya pola perjalanan sehingga perusahaan perjalanan memiliki panduan yang jelas.

Sedangkan jenis wisata menurut Samsurijal D dan Kaelany (1997) antara lain adalah sebagai berikut:

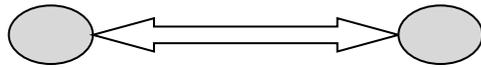
1. Wisata Kota
2. Wisata untuk rekreasi
3. Wisata bahari
4. Wisata alam
5. Wisata budaya
6. Wisata olahraga
7. Wisata bisnis
8. Wisata konvensi
9. Wisata jenis lain

Pengertian Pola Perjalanan Wisata

Dalam materi seminar tentang “Pola Perjalanan Indonesia” tanggal 29 September 2014, dijelaskan bahwa “Pola Perjalanan Pariwisata adalah struktur, kerangka dan alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait yang berisi informasi tentang fasilitas, aktifitas dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industry maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata” (Basoeki, 2014).

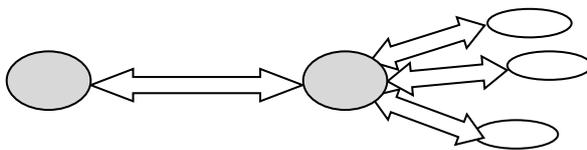
Menurut Basoeki dalam materi seminar pola perjalanan Indonesia, Secara umum Pola Perjalanan Wisata dapat dibagi menjadi 6 (enam) kategori yaitu :

1. *Single Point* yaitu wisatawan melakukan kunjungan disuatu destinasi atau daya tarik wisata dan kembali dengan rute yang sama, adapun pola ini diberi nama *Direct Route* atau *Single Destination*.



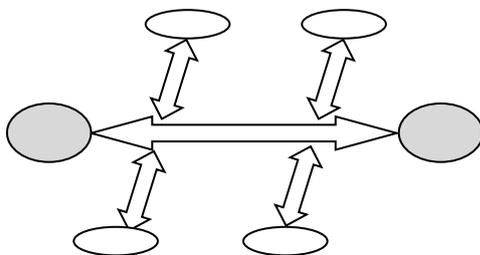
Gambar 1. *Single Point*

2. *Base Site* yaitu wisatawan menuju satu destinasi utama sebagai “*base camp*” selanjutnya berkunjung ke destinasi atau daya tarik wisata lain yang menjadi sekunder, pola ini diberi nama *Base camp Day Trip*.



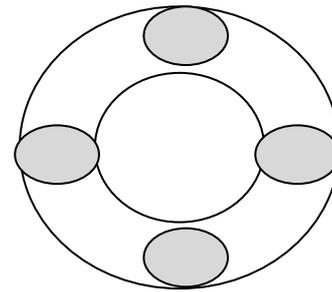
Gambar 2. *Base Site*

3. *Stop Over* yaitu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi utama, dimana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi utamanya, pola ini diberi nama *En Route Stop Over*.



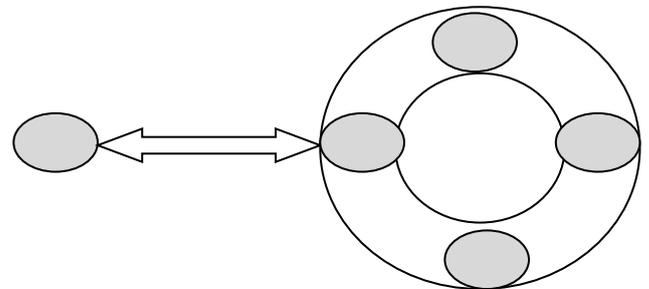
Gambar 4. *Stop Over*

4. *Chaining Loop* yaitu wisatawan mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi. Berhenti di destinasi atau daya tarik wisata diantara jalur melingkar yang belum tentu terkait. Wisatawan berkunjung ke daya tarik wisata terkait dengan destinasi yang sedang dikunjungi. Pola ini diberi nama *Full Orbit Round Trip*.



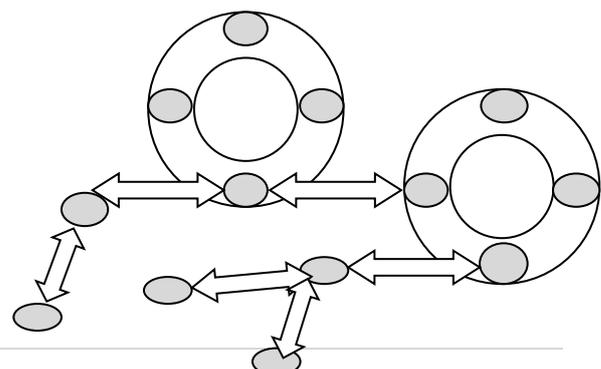
Gambar 5. *Chaining Loop*

5. *Destination - Region Loop* yaitu kombinasi antara *single point* dan *chaining loop* yang dikenal dengan nama *Regional Tour Destination -Area Loop*.



Gambar 6. *Destination-Region Loop*

6. *Complex neighbourhood* yaitu gabungan beberapa atau keseluruhan pola-pola perjalanan, wisatawan pergi dari suatu destinasi ke destinasi lain tanpa mengulangi. Pola ini menggambarkan kompleksitas pola pergerakan wisatawan yang memungkinkan variasi dan campuran pola perjalanan yang berbeda. Pola ini lebih dikenal dengan nama *Multiple - Destination area loop*.



Gambar 7. *Complex Neighbourhood*

Pola perjalanan secara umum dalam pelaksanaannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat didalam pola perjalanan wisatanya antara lain :

1. Cara melakukannya.
 - a. Secara berombongan dalam ikatan dengan paket wisata tertentu, dikenal sebagai GIT (*Grouped Inclusive Travel*), segala sesuatunya (jadual, destinasi, tiket, hotel dll) diatur sesuai program (*itinerary*) paket yang dipilihnya;
 - b. Perjalanan perorangan, baik sendiri-sendiri maupun kelompok kecil mandiri, mengatur sendiri perjalanannya, baik jadual maupun destinasinya, bebas dari ikatan dengan paket wisata, dikenal dengan sebutan FIT (*Free Individual Travel*). Meskipun demikian, kelompok ini acapkali menggunakan juga jasa biro perjalanan dalam hal pemesanan tiket atau kamar hotel;
2. Jarak perjalanannya.
 - a. Jarak dekat (*short-haul*); pada umumnya jarak perjalanan dinilai dari lamanya penerbangan yang ditempuh secara nonstop. Dalam hal jarak dekat tidak lebih dari 3 jam. Berbeda dengan ketentuan yang berlaku internasional, short-haul untuk penerbangan domestik pada umumnya ditetapkan tidak lebih dari 1,5 jam lamanya, yaitu dengan jarak sekitar 500 mil (atau setara dengan 800 km);
 - b. Jarak menengah (*medium-haul*), lama perjalanan udara nonstop antara 3 jam s/d 6 jam;
 - c. Jarak jauh (*long-haul*), meliputi perjalanan udara nonstop lebih dari 6 jam, yang lazimnya menggunakan pesawat berbadan lebar yang mampu terbang nonstop minimal 6-7 jam. Dewasa ini, banyak pesawat yang dioperasikan oleh airlines secara non-stop menjelajahi udara dalam waktu 11 s/d 13 jam penerbangan.
3. Moda transportasi yang digunakan.
 - a. Transportasi di permukaan bumi (*surface transport*), baik di darat maupun di laut dan/atau kombinasi antara laut (kapal pesiar / *cruise*) dan darat;
 - b. Transportasi udara (*air transport*).
4. Motivasi perjalanan.
 - a. Motivasi bisnis (*business tourism*), yang dirinci lebih jauh atas sub-motive (TICO = *trade, industrial, commercial, official* dan MICE = *meeting, incentive, conference / convention, exhibition*);
 - b. Motivasi pesiar (*leisure/pleasure travel*), yang juga dirinci atas beberapa sub-motive lebih lanjut (*NATURAL* = *adventure, agricultural/agro, marine, special interest, health*, dsb. serta *CULTURAL* = *historical, educational, family visit, religious, sport*, dsb.)
5. Kelompok jenis kelamin (*gender*).
 - a. Wisata wanita (*female tourism*);
 - b. Wisata pria (*male tourism*).
6. Kelompok usia.
 - a. Wisata muda/remaja (*youth tourism*);
 - b. Wisata dewasa (*adult tourism*); kelompok ini bisa dipecah lebih lanjut dengan
 - c. Wisata lansia (*senior tourism, elderly tourism*).
7. Sifat kegiatan selama perjalanan
 - a. Wisata aktif (*active tourism*);
 - b. Wisata pasif (*passive tourism*).
8. Lokasi destinasi.
 - a. Wisata domestik (*domestic tourism*);

- b. Wisata regional (*regional tourism*);
- c. Wisata internasional (*international tourism*);
- d. Wisata desa (*rural tourism*); dan wisata kota (*urban tourism*)

Prinsip Pengembangan Pola Perjalanan Wisata Sejarah, Budaya dan Religi

Tujuan utama pengembangan pola perjalanan wisata tidak terlepas dari tujuan utama pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk: 1.Persatuan dan kesatuan bangsa; 2.Penghapusan kemiskinan (*Poverty Alleviation*); 3. Pembangunan berkesinambungan (*Sustainable Development*); 4. Pelestarian budaya; 5. Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak azasi manusia; 6. Pendekatan ekonomi dan industry dan; 7.Pengembangan teknologi (Hadiwijoyo2012: 50).

Selain itu dalam hal pengembangan pariwisata khususnya potensi destinasi wisata perlu diperhatikan penataan lima jenis komponen Daerah Tujuan Wisata oleh Hadinoto (1996:36), berupa (1) gateway atau pintu masuk, pintu gerbang berupa bandar udara, pelabuhan laut, stasiun kereta api, dan terminal bis, (2) tourist centre atau pusat pengembangan pariwisata (PPP), yang dapat berupa suatu kawasan wisata (resort) atau bagian kota yang ada, (3) attraction atau atraksi kelompok satu atau lebih, (4) tourist corridor atau pintumasuk wisatawan, yang menghubungkan gateway dengan tourist centre, dan dari tourist centre ke attraction, (5) hinterland atau tanah yang tidak digunakan untuk 4 komponen tersebut. Wisatawan lazimnya datang lewat gateway, kemudian menuju ke PPP dimana ia menemukan akomodasi dan semua usaha jasa pelayanan pendukung wisata, seperti restoran, toko cinderamata, biro perjalanan wisata, persewaan kendaraan, dan lain -lain. Dari PPP ia mengadakan perjalanan wisata ke atraksi wisata, melewati korido r wisata.

Sambil berjalan di koridor wisata, ia menikmati pemandangan indah, wisata budaya dan aktifitas kehidupan rakyat (desa, pengolahan tegal, dan sawah) yang disebut sebagai *hinterland*.

Dan yang tak kalah penting menurut Yoeti (2016:97) secara makro, pengembangan produk wisata dapat berupa:

1. Travel agent
2. Tourist Transportations
3. Hotel
4. Bar dan Restoran
5. Tour Operator
6. Tourist Object

Sementara itu secara konseptual wisata sejarah, budaya dan religi merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat sekaligus memelihara budaya, kesenian dan cara hidup masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat juga diharapkan dapat melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam perolehan pendapatan secara langsung dari kehadiran wisatawan.

Keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat akan mampu menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan membawa dampak positif bagi upaya pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan jatidiri dan rasa bangga dari masyarakat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam perihal pariwisata berbasis masyarakat adalah wisatawan nusantara karena potensinya yang sangat besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan destinasi pariwisata.

Menurut penjelasan Dewa Putu Oka Prasasia dalam bukunya *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*, dijelaskan oleh World Trade Organization (2002), ada lima tipe dari pariwisata berbasis masyarakat yaitu :

1. *Art and craft tourism with tourist visiting villages and town districts that specialize in craft production such as wood carving and textile making or traditional performance, dance, music and drama. These visits could be stopovers on day tours or longer term stays with the tourist living in the village and learning about art and craft.*
2. *Rural tourism, with the tourist staying in farmhouse or small scale accommodation and experiencing farming activities, touring nearby area, and often involving in local creation activities such as fishing or hiking.*
3. *Agrotourism, another type of rural tourism, with the tourist visiting on day tours or staying overnight on farms or plantations specifically or observe and involve in agricultural activities.*

Demikian juga sejalan dengan teori Prasiasia (2013) mengenai buku *Destinasi Pariwisata berbasis masyarakat*, menjelaskan:

1. Pendekatan peran serta masyarakat (community based approach) yang bertujuan untuk memberdayakan dan memampukan masyarakat di semua peringkat untuk berperan serta secara aktif dalam menentukan pengambilan keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Bank dunia, 1986). Pendekatan peran masyarakat diartikan sebagai pendorong pemerintah pada semua peringkat untuk memformulasikan kebijakan, strategis, rencana dan implementasi serta pengendalian pembangunan melalui

proses konsultasi dan dialog dengan pemangku kepentingan yang terdiri atas pemerintah, masyarakat dan pengusaha pariwisata.

2. Pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki karakteristik antara lain :
 - a. Mengedepankan kualitas pengalaman
 - b. Menekankan pada keadilan social dan peran serta masyarakat
 - c. Pengembangan disesuaikan dengan limit atau keterbatasan sumber daya
 - d. Menawarkan kegiatan yang luas mencakup elemen rekreasi, pendidikan dan budaya
 - e. Menonjolkan karakter wilayah
 - f. Memberikan kesempatan kepada para wisatawan untuk mengambil pelajaran, mengenali wilayah yang dikunjungi.
 - g. Tidak kompetisi dengan (mematikan) sector industry lain yang ingin berkelanjutan
 - h. Terpadu dengan rencana dan prioritas kabupaten/kota, provinsi dan regional.
3. Kepariwisata berbasis masyarakat memiliki karakteristik, antara lain:
 - a. Beskala kecil
 - b. Dimiliki oleh naggota atau kelompok masyarakat setempat sehingga memberikan manfaat pada masyarakat setempat.
 - c. Memberikan kesempatan kerja dan peluang ekonomi pada ekonomi setempat.
 - d. Lokasi tersebar atau tidak terkonsentrasi di suatu tempat.
 - e. Desain dan kegiatan mencerminkan karakter wilayah setempat.
 - f. Mengedepankan kelestarian warisan budaya (cultural heritage)

- g. Tidak mematkan industry atau kegiatan lainnya dan bersifat saling melengkapi.
- h. Menawarkan pengalaman yang berkualitas bagi wisatawan yang berkunjung merupakan kegiatan usaha yang menguntungkan.

Kemudian oleh Nasikum (2000:26-27) dikemukakan tentang pentingnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai berikut:

1. Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam property dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik diorganisasikan dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negative seperti dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional.
2. Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampumengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas dan pengusaha-pengusaha local.
3. Berkaitan sangat ert dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas local melibatkan diri dan menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.

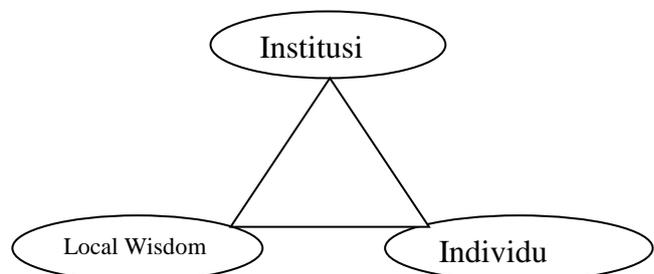
Pengembangan Pola Perjalanan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Sehubungan dengan prinsip-prinsip pengembangan pola perjalanan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dalam pelaksanaan pengembangan pola perjalanan wisata tidak akan terlepas dari kegiatan pengembangan pariwisata khususnya yang berbasis pada masyarakat.

Isnanini Muallisin dalam Hadiwijoyo (2012) memberikan gambaran mengenai model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat meliputi:

- a. Mengidentifikasi prioritas pembangunan yang dilakukan penduduk lokal (residen)
- b. Mempromosikan dan mendorong penduduk lokal
- c. Pelibatan penduduk lokal dalam industri
- d. Investasi modal lokal atau wirausaha sangat dibutuhkan
- e. Partisipasi penduduk dalam event-event dan kegiatan yang luas
- f. Produk wisata yang menggambarkan identitas lokal
- g. Mnegatasi problem-problem yang muncul sebelum pengembangan yang lebih jauh.

Pheny Chalid dalam Hadiwijoyo (2012), memaparkan mengenai skema pemberdayaan masyarakat seperti yang tretuang dalam gambar berikut ini



Sumber: Pheny Chalid, 2005
Gambar 8. Skema Pemberdayaan Masyarakat

Menurut skema di atas bahwa pemberdayaan masyarakat terdiri dari institusi, individu dan lokal wisdom (kearifan lokal). Dalam hal ini institusi (pemerintah) sebagai pelindung dan pembuat kebijakan yang berlaku pada masyarakat tertentu. Sementara itu dalam tatanan masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang harus senantiasa dijaga dan dilestarikan. Pada pelaksanaanya ketiga

komponen tersebut harus saling berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu agar pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat berhasil maka terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan yaitu sumber daya alam dan budaya, organisasi-organisasi masyarakat, manajemen dan pembelajaran.

Dalam pengembangan pola perjalanan yang masih berhubungan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut, menurut Basoeki

dalam seminar Travel Pattern Indonesia (2014), terdiri dari Sembilan (9) komponen yang terdiri dari ;

1. Tujuan utama perjalanan
2. Frekuensi kunjungan
3. Lama tinggal
4. Teman perjalanan
5. Moda transportasi yang digunakan
6. Akomodasi yang digunakan
7. Pengeluaran selama berwisata
8. Daya tarik wisata yang dikunjungi
9. Pola pergerakan wisatawan.

Variabel dan Parameter Pengembangan Pola Perjalanan

Tabel. 1 Variabel dan Parameter Pengembangan Pola Perjalanan

No	Variabel	Parameter	Indikator
1	Karakteristik Destinasi	Lokasi Akomodasi / <i>Trip Origin</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkelompok atau terpisah ▪ Jenis Akomodasi : Resort,hotel, Rumah ▪ Segmen Pasar/Wisatawan
		Lokasi Atraksi/ <i>Trip destination</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah, Keragaman/tipe, hirarki atraksi ▪ Terkelompok atau terisolasi lokasi atraksi ▪ Atraksi tambahan/<i>substitutable</i>
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan lalu lintas transportasi ▪ Moda Transportasi ▪ Tingkat kemudahan pencapaian /aspek kemacetan lalu lintas.
2	Karakteristik Wisatawan	Ketersediaan waktu kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama kunjungan ▪ Keterlibatan dalam aktivitas wisata ▪ Orientasi proses atau hasil
		Motivasi, Interest dan komposisi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alosentris atau psychosentris ▪ Spesial interes atau mass tourist ▪ Umur dan keterbatasan fisik ▪ Sumber informasi
		Pengetahuan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kunjungan pertama atau

Sumber:Basoeki, Ary. 2014

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus yang berlokasi di CIAYUMAJAKUNING yang berada di kawasan pengembangan wilayah

Ciayumajakuning yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat 2013-2018.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara :

- a. Observasi lapangan dalam rangka melakukan pengamatan dan pengecekan terhadap kawasan amenitas dan aksesibilitas, pasar (wisatawan) serta terhadap keterlibatan masyarakat dalam

Tabel 2
Data Destinasi Wisata Sejarah, Religi
Dan Budaya Di Kota Cirebon

NO	NAMA & ALAMAT DESTINASI WISATA	JARAK DARI PUSAT KOTA	STATUS PENGELOLA	JENIS DESTINASI WISATA	LUAS (KM ²)	TAHUN DIBANGUN
1	2	3	4	5	6	7
1	KERATON KASEPUHAN	3,4 Km	Kesultanan	Budaya/sejarah	12	1529
2	KERATON KANOMAN	3 Km	Kesultanan	Budaya/sejarah	5	1588
3	KERATON KACIREBONAN	3 Km	Kesultanan	Budaya/sejarah	3	1808
4	TAMAN AIR GUA SUNYARAGI	3 Km	Kesultanan	Budaya/sejarah	3	1703
5	TAMAN KERA SITUS KALIJAGA	6 Km	Kesultanan	Budaya/sejarah	2	Abad XVII
6	MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA	3,4 Km	Kesultanan	Budaya/keagamaan	1	1498
7	PEDATI GEDE	3,4 Km	Kesultanan	Budaya	-	Abad
8	MASJID BATA MERAH	2 Km	Kesultanan	Budaya/keagamaan	1	1480
9	KEPRABONAN	3 Km	Kesultanan	Budaya/sejarah		1703
10	SITUS PANGERAN SURYANEGARA	4 Km	Swasta	Budaya/sejarah	2	-
11	SITUS PANGERAN ARYA WIRACULA	1 Km	Swasta	Budaya/sejarah	1	Awal abad 18
12	KLENTENG TALANG	3 Km	Swasta	Budaya/sejarah	4,2	1450
13	KLENTENG DEWI WELAS ASIH	2,5 Km	Swasta	Budaya/sejarah	2	1595

Sumber : Olahan tim Peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan perwakilan asosiasi Pariwisata kota Cirebon, 2017

wisata sejarah, budaya dan religi baik dalam hal atraksi wisata alam,

pariwisata. Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Sutrisno Hadi, 1987 dalam Prastowo, 2010).

- b. Interview terhadap pihak pemerintah terkait, ahli pariwisata, tour operator, wisatawan, serta para pakar/swasta yang turut berperan dan mempunyai atensi terhadap pengembangan kepariwisataan di kawasan wisata sejarah, budaya dan religi.
- c. Observasi data sekunder meliputi kajian literatur, jurnal penelitian, Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan dalam Angka

d. Dokumentasi terkait dengan pariwisata sejarah, budaya dan religi yang ada di CIAYUMAJAKUNING.

2. Pengolahan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Interpretasi dan analisa data, adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
4. Dari hasil penelitian ini akan mendapat model dari pola perjalanan wisata terkait wisata sejarah, budaya dan religi yang ada di CIAYUMAJAKUNING.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian (observasi, wawancara dan dokumentasi) terkait dengan wisata sejarah, budaya dan religi yang ada di daerah Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan (Ciayumajakuning), maka dapat diuraikan berikut ini

Kota dan Kabupaten Cirebon

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh tim peneliti dengan melakukan survei dan wawancara kepada perwakilan instansi pemerintah serta tokoh masyarakat serta perwakilan asosiasi pariwisata yang ada di kota Cirebon khususnya untuk daerah-daerah atau destinasi wisata yang ada di kota Cirebon yang termasuk dalam destinasi wisata budaya, sejarah dan religi tersusun dan terinventarisasi dalam tabel atau daftar sebagai berikut :

Sedangkan potensi wisata untuk Kabupaten Cirebon seperti terlihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
DATA OBYEK WISATA SEJARAH, RELIGI DAN BUDAYA DI KABUPATEN CIREBON

NO	NAMA&ALAMAT OBYEK WISATA	JARAK DARI PUSAT KOTA	STATUS PENGELOLA	JENIS OBYEK	LUAS (KM ²)	TAHUN DIBANGUN
1	GRONGGONG (Kec. Beber)	11,8 Km	Masyarakat	Budaya/Religi		

2	PLANGON (Kec. Sumber)	11 Km	Masyarakat	Sejarah	35	1970
3	TRUSMI (Kec. Plered)	11 Km	Masyarakat	Budaya		
4	MAKAM SYEH MAGELUNG SAKTI (Kec. Kepetakan)	11 km	Masyarakat	Religi		
5	MAKAM SUNAN GUNUNGJATI (Kec. Gunung Djati)	6 Km	PEMDA KAB.	sejarah/Religi		
6	SITUS BATU TULIS HULIDAYEUH (Kec. Dukuh Puntang)		PEMDA KAB.	Sejarah		
7	PETILASAN CIMANDUNG (desa Kerandong)		Masyarakat	Religi	-	
8	SITUS PESANGRAHAN BALONG BIRU (Kec. Cirebon Girang)		Masyarakat	Budaya/ Religi		
9	BALONG KERAMAT TUK (Kec. Kedawung)		PEMDA KAB.	sejarah/Religi	0,54	
10	MAKAM KERAMAT MEGU (Kec. Kedawung)	4 Km	Masyarakat	Religi		-
11	SITUS LAWANG GEDE (Kec. Gunung Jati)		Masyarakat	Sejarah		
12	MAKAM NYI MAS GANDASARI (Kec. Arjawinangun)	3 Km	Masyarakat	Religi/Sejarah		
13	MAKAM TALUN (Kec. Cirebon Selatan)			Religi/Sejarah		
14	MAKAM BUYUT TRUSMI (Kec. Weru)	6 Km	Masyarakat	Religi/Sejarah	3,6	1481

Sumber : Olahan tim Peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan perwakilan asosiasi Pariwisata kab. Cirebon, 2017

Majalengka

Dari hasil kegiatan tim peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka atau referensi, untuk beberapa destinasi wisata yang masuk dalam jenis sejarah, religi dan budaya terhimpun dalam tabel berikut :

Tabel 4

DATA OBYEK WISATA SEJARAH, RELIGI DAN BUDAYA DI KAB. MAJALENGKA

		JARAK DARI	STATUS	JENIS OBYEK	LUAS	TAHUN

NO	NAMA&ALAMAT OBYEK WISATA	PUSAT KOTA	PENGELOLA		(KM ²)	DIBANGUN
1	2	3	4	5	6	7
1	Makam Keramat Sunan Parung (Kec. Banjaran)	27 Km	Taman Nasional Gn. Ciremai	sejarah/Religi	19,7	
2	Museum Talaga manggung (Kec. Telaga)	26 Km	Masyarakat	Sejarah		
3	Rumah Adat Panjalin (Kec. Sumberjaya)	27 Km	Masyarakat	Budaya	0,1	
4	Patilasan Prabu Siliwangi (Kec. Rajagaluh)	21 Km	Masyarakat	Religi	3	2000/2001
5	Makam Buyut Kyai arsitek (Kec. Jatitujuh)	37 Km	Masyarakat	Religi	0,45	
6	Makam Eyang Natakusuma (Kec. Talaga)	26 Km	Masyarakat	Religi	2	
7	Makam Buyut Israh (Kec. Argapura)	15 Km	Masyarakat	Religi	2	
8	Sumur Sindu (Kec. Jatitujuh)	37 Km	Masyarakat	Budaya/ Religi	0,15	
9	Sumur Dalem (Kec. Jatitujuh)	33 Km	Masyarakat	Budaya/Religi	0,1	
10	Rumah Adat Kasokandel (Kec. Dawuan)		Masyarakat	Religi		-
11	Vihara Pemancar Keslamatan (Majalengka)		Masyarakat	Religi		
12	Vihara Dharam Bhakti (Kadipaten)		Masyarakat	Religi		
13	Monumen Perjuangan Pasukan Sindang Kasih (Kec. Majalengka)	6 Km	PEMDA KAB	Sejarah		1987

Sumber : Olahan tim Peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan perwakilan asosiasi Pariwisata kab. Majalengka, 2017

Kabupaten Indramayu

Dari hasil kegiatan tim peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka atau referensi, untuk beberapa destinasi wisata yang masuk dalam jenis sejarah, religi dan budaya yang ada di Kabupaten Indramayu terhimpun dalam tabel berikut :

Tabel 5
**DATA OBYEK WISATA SEJARAH, RELIGI DAN BUDAYA
 DI KAB. INDRAMAYU**

N O	NAMA&ALAMAT OBYEK WISATA	JARAK DARI PUSAT KOTA	STATUS PENGELOLA	JENIS OBYEK
1	2	3	4	5
1	Upacara Syukuran datangnya musim tanam (Kec. Lelea)		Masyarakat	Budaya
2	Sedekah Bumi (Indramayu)		Masyarakat	Budaya
3	Nadran / Pesta Nelayan (Indramayu Pesisir)		Masyarakat	Budaya
4	Situs Buyut banjar (Kec. Jatibarang)		Masyarakat	Religi
5	Masjid Agung Baiturrahman (Indramayu)		PEMDA KAB	Religi
6	Gedung Asisten Residen (Kec. Sindang)		PEMDA KAB	Sejarah
7	Vihara Dharma Rahayu (Kota Indramayu)		PEMDA KAB	Religi
8	Situs Lomban (Kec. Juntinyuat)		Masyarakat	Sejarah
9	Masjid Kuno Bondan		PEMDA KAB	Religi
10	Makam Raden Arya Wiralodra (Indramayu)		PEMDA KAB	Sejarah
11	Makam Pangeran Selawe (Kec. Sindang)		Masyarakat	Sejarah / Religi
12	Makam Buyut Tambi (Kec. Sliyeg)		Masyarakat	Religi
13	Tugu Mangga (Indramayu)		PEMDA KAB	Sejarah
14	Tugu Kujang (Indramayu)		PEMDA KAB	Sejarah
15	Alun-alun Indramyu (Indramayu)		PEMDA KAB	Sejarah

Sumber : Olahan tim Peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Indramayu, 2017

Dari kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan tim peneliti diperoleh beberapa data tentang potensi wisata jenis Sejarah, religi dan Budaya antara lain:

Kuningan

Dari hasil kegiatan tim peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka atau referensi, untuk beberapa destinasi wisata yang masuk dalam jenis sejarah, religi dan budaya yang ada di Kabupaten Kuningan terhimpun dalam tabel berikut :

Tabel 6

**DATA DAERAH TUJUAN WISATA RELIGI, SEJARAH DAN BUDAYA DI
KABUPATEN KUNINGAN**

NO	NAMA&ALAMAT OBYEK WISATA	JARAK DARI PUSAT KOTA	STATUS PENGELOLA	JENIS OBYEK
1	2	3	4	5
1	Gedung Perundingan Linggarjati (Kec. Cilimus)		PEMDA KAB	sejarah
2	Taman Purbakala Cipari (Kec. Cigugur)		PEMDA KAB	Sejarah/Budaya
3	Situs Lingga Berundak (Kec. Darma)		PEMDA KAB	Sejarah/Budaya
4	Situs Untap-untap dan shangyang Panten (Kec. Darma)		PEMDA KAB	Sejarah/Budaya
5	Situs Purnajiwa dan Shangyang (Kec. Darma)		PEMDA KAB	Sejarah/Budaya
6	Situs lainnya terdapat dalam Tabel 6	Terlampir		
7	Event Sapton dan Panahan Tradisional setiap September		PEMDA KAB	Budaya
8	Upacara Seren tahun di Cigugur setiap tanggal 18-22 Maulud		Masyarakat	Budaya
9	Kawin Cai (Jalaksana-kuningan)		Masyarakat	Budaya
10	Pesta dadung menyambut musim tanam di bulan September		Masyarakat	Budaya
11	Sintren upacara tradisional berupa tarian selepas kerja		Masyarakat	Budaya
12	Cingcowong upacara meminta Hujan pada saat musim kemarau (di Luragung)		Masyarakat	Budaya

13	Reog (desa Cengal)		Masyarakat	Budaya
----	--------------------	--	------------	--------

Sumber : Olahan tim Peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Kuningan, 2017

Sedangkan daftar situs yang ada di Kabupaten Kuningan seperti terlihat dalam Tabel 6 berikut ini

Tabel 7
DAFTAR SITUS DI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

NO	NAMA SITUS	KAMPUNG	DESA/ KELURAHAN	KECAMATAN
1	2	3	4	5
1	Gedung Perundingan Linggarjati	Cipaku	Linggarjati	Cilimus
2	Taman Purbakali Cipari	Cipari	Cigugur	Cigugur
3	Situs Lingga (Punden Berundak)	Blok Kehutanan	Sagarahiyang	Darma
4	Situs Untap-Untap dan Sanghiyang Panten	Blok Kehutanan	Sagarahiyang	Darma
5	Situs Purnajiwa dan Sanghiyang	Ciacra	Sagarahiyang	Darma
6	Situs Pesanggrahan DipatiEwangga	Winduherang	Winduherang	Cigugur
7	Gedung Paseban Tripanca Tunggal	Cipager	Cigugur	Cigugur
8	Makam Aria Kamuning	Lembursukun	Purwawaninangun	Kuningan
9	Situs Cangkuang	Cangkuang	Kuningan	Kuningan
10	Situs Batuyoni	Susukan	Susukan	Ciawigebang
11	Situs Cigadung	Cigadung	Cigadung	Cigugur
12	Situs Kramat Panulisan	Sukamanah	Cisantana	Cigugur
13	Situs Bagawal Parenca	Parenca	Puncak	Cigugur
14	Situs Pager Barang	Citangtu	Kuningan	Kuningan
15	Situs Patilasan Prabu Siliwangi	Buhun	Manis Kidul	Jalaksana
16	Situs Raja Danu	Raja Danu	Raja Danu	Jalaksana

17	Situ Jalaksana	Jalaksana	Jalaksana	Jalaksana
18	Situs Ragawancana	Ragawancana	Ragawancana	Jalaksana
19	Komplek Arca Palutungan	Palutungan	Cisantana	Cigugur
20	Situs Batu Genjreng Raden Saheng	Cipari	Cigugur	Cigugur
21	Monumen Pahlawan Samudra Cirebon	Babakan Mulya	Babakan Mulya	Jalaksana
22	Gedung Syahrir	Linggasana	Linggasana	Cilimus
23	Situs Darmaloka	Darma	Darma	Darma
24	Situs Batu Tilu	Salia	Ciherang	Kagugede
25	Monumen Perjuangan Pamulihan	Kaliwon	Pamulihan	Ciawigebang
26	Monumen Perjuangan Tentara Pelajar	Komp. Cisadane	Kalapa Gunung	Kramat Mulya
27	Situs Penyusupan	Cibuntu	Cibuntu	Mandirancan
28	Komplek Arca Cibubur	Cibubur	Cibuntu	Mandirancan
29	Situs Kramat Mangunda	Salia	Ciherang	Kadugede
30	Situs Batu Dempak	Cibuntu	Cibuntu	Mandirancan
31	Situs Dalam Cageur	Cageur	Cageur	Darma
32	Situs Mayana	Mayana	Kadugede	Kadugede
33	Situs Koreak	Puhun	Koreak	Jalaksana
34	Situs Buyut Cisumur	Cipari	Cigugur	Cigugur
35	Situs Batu Tilu	Cipari	Cigugur	Cigugur
36	Situs Batu Nini	Cipager	Cigugur	Cigugur
37	Situs Batu Lingga	Cibulan	Manis Kidul	Jalaksana
38	Situs Gua Walet	Sukasima	Ciniru	Ciniru
39	Situs Peti Batu	Cibuntu	Cibuntu	Mandirancan
40	Situs Eyang Sapujagat	Pasawahan	Pasawahan	Pasawahan
41	Situs Syeh Maulana Akbar	Lembur Sukun	Purwawinangun	Kningan
42	Situs Sumur Kajayaan	Pasawahan	Pasawahan	Pasawahan
43	Situs Batu Goong	Cimenga	Cimenga	Darma
44	Situs Makam Raja Laksa	Winduherang	Winduherang	Cigugur

45	Situs Pancuran Tujuh	Sukasari	Sukasari	Mandirancan
46	Situs Lebak Rendeu	Pasawahan	Pasawahan	Pasawahan
47	Situs Sayana	Sayana	Jalaksana	Jalaksana
48	Situs Sang Adipati	Cipari	Cigugur	Cigugur
49	Situs Makam Geusan Ulun	Cipicung	Kuningan	Kuningan
50	Situs Dipatiewangga	Lamepayung	Kuningan	Kuningan
51	Situs Dalem Mangkubumi	Purwawinangun	Purwawinangun	Kuningan
52	Situs Eyang Weri	Awirarangan	Kuningan	Kuningan
53	Situs Dalem Tembong Buyut Jenggot	Pasapen	Kuningan	Kuningan
54	Situs Makam Kigedeng Manjarsari	Ciniru	Ciniru	Ciniru
55	Situs Buyut Junglang	Karangkencana	Cimara	Mandirancan
56	Situs Cikaleng Salam	Cikaleng	Subang	Subang
57	Situs Singkup	Bangunjaya	Singkup	Mandirancan
58	Situs Buyut Suragga Dipa	Bangunjaya	Singkup	Mandirancan
59	Makam Panjang Taraju	Wage	Taraju	Garawang
60	Situs makam Eyang Jamin	Puhun	Taraju	Garawang
61	Situs Makam Jaya Keraton	Tarikolot	Kedatuan	Garawangi
62	Situs makam Embah Dako Rumah Kuno	Pahing	Lengkong	Garawangi
63	Makam Buyut Padawangi	Wage	Lengkong	Garawangi
64	Tugu Perjuangan Rakyat	Kaliwon	Sukasari	Mandirancan
65	Desa Ciniru	Ciuyah	Ciniru	Ciniru
66	Tugu Perjuangan Bersama ABRI	Sawah Luhur	Ciniru	Ciniru
67	Makam Yakob Ponto	Sangkanurip	Sangkanurip	Cilimus
68	Situs Kebon Balong	Sangkanurip	Sangkanurip	Cilimus
69	Makam Prabu Silih Asih	Mekarwangi	Mekarwangi	Garawangi
70	Situs Pangeran	Mekarwangi	Mekarwangi	Garawangi

	Purawijaya			
71	Situs Makam Buyut Bali	Kertawangun	Kertawangun	Garawangi
72	Situs Makam Sunan Burung Baik	Baok	Baok	Ciwaru
73	Makam Sudi Prihatin	Citikur	Citikur	Ciwaru
74	Tugu Perlawanan Rakyat Bersama abri	Kaliwon	Cibingbin	Cibingbin
75	Situs Gentong Kabuyutan (Guci)	Legokherang	Legokherang	Subang
76	Situs Kabuyutan Desa Legokherang	Legokherang	Legokherang	Subang
77	Situs Batu Tilu	Saila	Ciherang	Kadugede
78	Situs Batu Soang	Cimenga	Cimenga	Darma
79	Situs Ciherang	Ciherang	Ciherang	Kadugede
80	Situs Makam Kuno Darmaloka	Palebani	Darma	Darma
81	Situs Makam Cakra Indra Buana	Galing	Sayana	Jalaksana
82	Situs Endah Buyut Dalem Tapa	Cigayem	Rajadanu	Jalaksana
83	Monumen Perjuangan Linggarjati	Cipaku	Linggarjati	Cilimus
84	Situs Sahuripan	Cibuntu	Cibuntu	Mandirancan
85	Situs Mangun Jaya	Singkup	Singkup	Mandirancan
86	Situs Makam Jaring Sakti	Wage	Kertawangunan	Garawangi
87	Situs Guha Indrakila	Indrakila	Karangkencana	Karangkencana
88	Makam Panjang Aria Demang Kusuma	Cimenga	Cimenga	Darma
89	Makam Eyang Yudha Prana	Cimenga	Cimenga	Darma
90	Makam Eyang Buntit	Cimenga	Cimenga	Darma
91	Situs Pasarean (Eyang Pamuru Gusti)	Pahing	Sukamulya	Cigugur
92	Situs Pasarean (Nabi Sura Andel-Andel)	Rahayu	Ciporang	Kuningan
93	Situs Ratu Bungsu	Puhun	Purwawinangun	Kuningan
94	Situs Jago Jawa	Puhun	Purwawinangun	Kuningan
95	Situs Monggati	Kaliwon	Purwawinangun	Kuningan

96	Situs Percatanda	Ciketek	Ciporang	Kuningan
97	Situs Pasarean	Puhun	Ancaran	Kuningan
98	Situs Niti Baya	Kaliwon	Purwawinangun	Kuningan
99	Situs Makam Panjang	Puhun	Cigadung	Cigugur
100	Situs Demang Cimariwit	Wage	Cikaso	Kramatmulya
101	Situs Padaleman	Kaliwon	Bojong	Kramatmulya
102	Situs Pasir Katipes	Manis	Gereba	Kramatmulya
103	Situs Bojong Kembang	Kaliwon	Cilowa	Kramatmulya
104	Situs Makam Jangkung	Kaliwon	Cikaso	Kramatmulya
105	Situs Buyut Jogol	Kaliwon	Cilowa	Kramatmulya
106	Situs Raden Demang	Puhun	Cikaso	Kramatmulya
107	Situs Garunggang	Puhun	Nangerang	Kramatmulya
108	Situs Buyut Mataram	Leles	Gandasoli	Kramatmulya
109	Situs Blok Citapa	Pahing	Gandasoli	Kramatmulya
110	Situs Keurteub	Pahing	Gandasoli	Kramatmulya
111	Situs Balong Kagungan	Ragawacana	Ragawacana	Kramatmulya
112	Situs Kerancang Maya	Manis	Kramatmulya	Kramatmulya
113	Situs Makam Pamalayan	Pajambon	Pajambon	Kramatmulya
114	Situs Megalitik	Cangkuang	Kuningan	Kuningan
115	Situs Ki Nyiar Tapa	Karang Pawitan	Cimara	Cibingbin
116	Situs Embah Buyut Rasman	Karang Mulya	Cimara	Cibingbin
117	Situs Mayana	Ciketak	Ciketak	Kadugede
118	Komplek Patung Sagalahiang	SagaraHiang	SagaraHiang	Darma
119	Situs Punden Berundak dan Arca nandi	SagaraHiang	SagaraHiang	Darma
120	Situs Gua Ceruk Sukasima	Sukasima	Sukasima	Ciniru
121	Situs Balong Dalem	Babakan Mulya	Babakan Mulya	Jalaksanan
122	Situs Syeh Karangtawan	Karangtawan	Karangtawan	Kuningan
123	Situs Buyut Jambon	Kaliwon	Pajambon	Kramatmulya

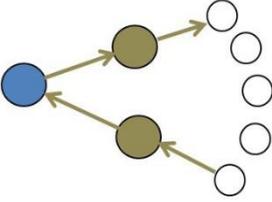
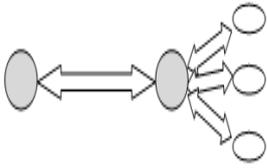
124	Situs Lingga Cakra Buana	Linggasana	Linggasana	Cilimus
125	Situs Ki Lebe	Linggasana	Linggasana	Cilimus
126	Situs Lingga Kusumah Yuda	Linggasana	Linggasana	Cilimus
127	Situs Ki Kuwu Limanggung	Linggasana	Linggasana	Cilimus
128	Situs Bujal Dayeuh	Cibuntu	Cibuntu	Mandiracan
129	Situs Pangeran Untung/ Jayakusumah	Sukasari	Cijemit	Ciiniru
130	Situs batu Lingga	Cibongkot	Cipedes	Ciniru
131	Situs Batu Yoni	Sukasari	Cijemit	Ciniru
132	Situs Gunung Manik	Gunung Manik	Gunung Manik	Ciniru
133	Situs Makam Mangku Bumi	Sawah Luhur	Ciniru	Ciniru
134	Makam Gunung Puteran	Tundagan	Cijemit	Ciniru
135	Situs Kuta Karang Bopeng	Karangsari	Karangsari	Ciniru
136	Situs Buyut Asih	Parenca	Longkewang	Mandiracan
137	Makam Pada Wangi	Sukasari	Sukasari	
138	Pangeran Purwajaya	Karang Asem	Mekar Wangi	Lebak Wangi
139	Makam Suryaningrat	Kramat	Tajur Buntu	Pancalang
140	Makam Padaleman	Kaliwon	Bojong	Kramatmulya
141	Wira Naga Pati	Subang	Subang	Subang

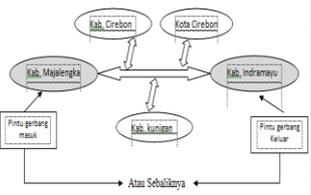
PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil dari kegiatan identifikasi terhadap destinasi wisata (sejarah, religi dan budaya) serta wawancara serta survey yang ada di daerah CIAYUMAJAKUNING, maka peneliti melakukan pengelompokan ke beberapa destinasi unggulan sebagai berikut:

Tabel 8
**TEMUAN MODEL PERJALANAN DI SETIAP KOTA/KABUPATEN WILAYAH
 CIAYUMAJAKUNING - JAWA BARAT
 (Cirebon, Indramayu, Majalengka & Kuningan)**

KOTA	LOKASI	POLA/MODEL PERJALANAN	KETERANGAN
------	--------	-----------------------	------------

Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> a. KeraTon Kasepuhan b. Keraton Kacirebonan c. Masjid Agung Sang Cipta Rasa 		<p>Wisatawan menuju kota tujuan setelah itu mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi. Selanjutnya, wisatawan betolak ke destinasi lain di kota lain, dan menginap di kota tersebut.</p>
Kabupaten Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> a. Trusmi b. Makam Sunan Gunung Jati c. Makam Talun 		<p>Dalam hal ini, kota pertama yang dituju adalah Kota Cirebon, selanjutnya menuju destinasi unggulan di dua daerah dan beristirahat di Kabupaten Cirebon.</p>
Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> a. Makam Keramat Sunan Parug b. Museum Talaga Manggung c. Rumah Adat Kasokandel 		<p>Wisatawan menuju satu destinasi utama sebagai "base camp" selanjutnya berkunjung ke destinasi atau daya tarik wisata lain yang menjadi sekunder.</p>
Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> a. Nadran (Budaya) b. Makam Raden Arya Wira Lodra c. Kampung Adat Bumi Egandu Dayak Losarang (Budaya) 		<p>Dalam hal ini, masuk ke kota tujuan untuk beristirahat dan selanjutnya wisatawan mengunjungi destinasi wisata dan kembali ke kota untuk beristirahat</p>
	d.		

Kuningan	a. Gedung Perundingan Linggarjati b. Taman Purbakala Cipari		
Perjalanan Umum	CIAYUMAJAKUNING		<p>Berdasarkan dari titik kedatangan awal di salah satu kota atau kabupaten yang termasuk dalam wilayah Ciayumajakuning sebagai pintu masuk yang juga menjadi destinasi wisata yang dikunjungi kemudian dilanjutkan melakukan aktifitas wisata didaerah lain dan kembali ke daerah asal melalui kota atau kabupaten lain yang bukan sebagai kota atau kabupaten yang menjadi titik awal kedatangan. Adapun pola perjalanan yang dibuat yaitu pola perjalanan <i>Stop Over</i> yaitu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi utama, dimana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi utamanya, pola ini diberi nama <i>En Route Stop Over</i>.</p>

Sumber : Data olahan tim peneliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fokus destinasi wisata unggulan berdasarkan kajian dan pertimbangan yang ditetapkan sebagai

berikut: ada 3 destinasi unggulan di Kota Cirebon, yaitu: Keraton Kesepuhan dan Keraton Kacirebonan yang cenderung terhadap budaya dan sejarah, dan Mesjid Agung Sang Cipta Rasa yang memiliki unsur budaya dan religi. Selanjutnya di Kabupaten Cirebon, ada 3 destinasi

unggulan yang memiliki karakteristik budaya, religi dan sejarah, yaitu Trusmi (Budaya), Makam Sunan Gunung Jati dan Makam Talun (Sejarah dan Religi), Sunan Parung (Sejarah dan Religi), Museum Telaga Manggung (Sejarah), dan Rumah adat kasokandel (Budaya dan Religi). Sama juga halnya dengan Indramayu yang memiliki 3 unggulan destinasi wisata, yaitu Nadran (Budaya), Makam Raden Arya Wira Lodra (Religi), dan Kampung Adat Bumi Egandu Dayak Losarang (Budaya). Namun, di Kuningan memiliki 2 wisata unggulan yaitu Gedung perundingan Linggarjati (Sejarah) dan Taan Purbakala (Sejarah dan Budaya).

Berbicara soal pola perjalanan wisata, di manapun akan sangat erat kaitannya dengan ketersediaan jaringan aksesibilitas baik darat, laut maupun udara. Untuk itu para operator Biro Perjalanan Wisata (BPW) harus dapat mengemas paket-paket wisata, terutama dalam hal penggabungan dua atau lebih destinasi wisata misal wisata religi dengan sejarah atau wisata sejarah dengan budaya. Dan dalam pengemasan paket wisata tersebut harus berdasarkan pertimbangan antara lain pola perjalanan wisata yang terjadi dan juga tidak lepas dari faktor-faktor efisiensi waktu, biaya dan ketersediaan waktu calon wisatawan. Dari segi atraktivitas, kombinasi tersebut menawarkan karakteristik destinasi yang berbeda satu dari lainnya dan merupakan paket wisata yang baru dan belum tersedia sebagai produk siap jual (*ready for sale*), melainkan hanya atas permintaan (*taylor-made*) sekalipun ada.

Pola perjalanan wisata dan pengemasan paket wisata (*Tour Packaging*)

Pada hakekatnya, destinasi wisata dapat dibedakan antara "destinasi antara" (*stop-over destination*) dengan "destinasi akhir" (*end destination*) di mana yang pertama merupakan tempat persinggahan

atau destinasi wisata tambahan dalam kaitan dengan rangkaian perjalanan ke beberapa tempat destinasi wisata dan yang kedua merupakan tempat berakhirnya rangkaian perjalanan untuk kemudian berangkat lebih lanjut ke destinasi wisata berikutnya. Dalam hubungan dengan pengembangan daerah tujuan wisata, kriteria dan persyaratan minimalnya akan berbeda antara keduanya dan banyak dipengaruhi juga oleh pola perjalanan wisata dalam satu paket wisata. Beberapa pola perjalanan wisata yang sebgai kecil terwakilkan dalam bentuk paket wisata yang lazim dijumpai dan dapat ditawarkan tergantung pula pada prasarana jaringan aksesibilitas yang tersedia, keragaman destinasi, ketersediaan waktu dan keminatan wisatawan.

Saran

1. Dibutuhkan dukungan pemerintah pusat dan para pemangku kepentingan di tingkat provinsi dan kota/kabupaten juga pihak swasta yang bergerak dalam bidang pariwisata secara bersama-sama melakukan identifikasi dan inventarisasi tentang karakteristik destinasi wisata religi, sejarah dan budaya yang ada serta karakteristik wisatawannya.
2. Perlu adanya peningkatan pengembangan dan penelitian yang menyangkut kegiatan penyusunan pola perjalanan wisata disetiap daerah yang ada di area CIAYUMAJAKUNING secara mandiri per masing-masing daerah.
3. Dari hasil penelitian yang ada diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada instansi-instansi terkait terutama dalam melakukan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penentuan promosi destinasi wisata religi, sejarah dan budaya yang ada

serta penyusunan pola perjalanan wisata religi, sejarah dan budaya.

4. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya guna terciptanya kesempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Booklet 'Ayo ke Indramayu.(2016), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Indramayu
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (2015) Tingkat Kemiskinan Jawa Barat. No. 05 /01/32/Th. XVII
- Basoeki, A. (2014). *Materi Seminar Pola Perjalanan Indonesia*. Bandung.
- Fandeli, C., (1999). *Pengembangan Kepariwisata Alam: Prospek dan Problematikannya, Seminar dalam rangka memperingati Hari Bumi, Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.*
- Gigi, Lau. McKercher, Bob (2007). *Understanding Tourist Movement Patterns in Destination:AGISApproach.Hongkong*.<http://search.proquest.com/docview/237214798/Understanding-Tourist-Movement-Patterns> (diakses tanggal 6 Oktober 2015)
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Graha Ilmu Jogjakarta.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Muljadi. A. J, & Warman. A. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasikum, (2000). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Potensi Pariwisata kota Cirebon. (2015). UPTD Pelayanan informasi budaya dan pariwisata dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata kota Cirebon.
- Prasiasa, D. P.O. (2013). *Destinasi Wisata*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prastowo, A. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar - Ruzz. Yogyakarta.
- Profile Pariwisata Majalengka.(2016). Dinas kebudayaan dan pariwisata kab. Majalengka
- Rencana Strategis rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata kemenpar tahun 2015-2019, hal. 41.
- RPJMD Provinsi Jawa Barat 2014-2018
- Samsurijal, & Kaelany.(1997). *Peluang di Bidang Pariwisata*.
- Sadewo, N. (2015), "*Sudut Djedjak Indramajoe tempo doeloe*", Indramayu Historia
- Sinopsis Kesenian Tradisional Cirebon, 2012. UPTD Pelayanan informasi budaya dan pariwisata dinas pemuda olah raga kebudayaan dan pariwisata kota Cirebon.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- World Tourism Organization.(2002). *Enhancing the Economic Benefits of Tourism for Local Communities and Poverty Alleviation*.Madrid, Spain
- Yoeti, O. A., (2016). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Online:
Ibrahim. Z., Zahari. M.S. Sulaiman,M. Othman. Z. (2009). Travelling Pattern and preferences of The Arab Tourists in Malaysian Hotel,*Journal of International*

*Business and Management, Vol. 4
No. 7, Juli 2009.*

www.kabcirebon.go.id

www.kotacirebon.go.id

www.indramayukab.go.id

www.kabmajalengka.go.id

www.kabkuningan.go.id